

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, dan Sumber informasi terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja

Relationship of Reproductive Health Knowledge, and Information Sources to Adolescent Attitudes in Efforts to Prevent Teen Pregnancy

Rosa Susanti^{1*}, Nina Sri²^{1,2}Prodi Kebidanan, STIKES Medistra Indonesia*Korespondensi Penulis : rosasusanti1985@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana kondisi kesehatan dimulai saat remaja perempuan ditandai dengan haid pertama dan pada remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja sangat berkaitan dengan perilaku remaja yang beresiko yaitu diantaranya adalah perilaku merokok, minum yang mengandung alkohol, penggunaan narkoba serta melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi, dan sumber informasi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain cross sectional. Dengan responden sebanyak 37 orang siswa/i yang menjabat sebagai pengurus OSIS. Penelitian dilakukan pada September 2022. Analisis dilakukan menggunakan uji chi square untuk menguji hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dan Sumber informasi Terhadap variable Sikap.

Hasil: Hasil penelitian diketahui p value 0.005 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan remaja dengan or 9,500 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 9,500 kali untuk memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi, terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. Diharapkan di sekolah mengadakan penyuluhan tentang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi dan dibentuk konselor sebaya.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sumber Informasi; Sikap; Pencegahan Kehamilan

Abstract

Introduction: Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood where health conditions begin when teenage girls are marked by the first menstruation and for teenage boys are marked by wet dreams. Adolescent reproductive health problems are closely related to the behavior of adolescents who are at risk, namely smoking, drinking containing alcohol, drug use and having sexual intercourse before marriage.

Objective: This study aims to determine the relationship between Reproductive Health Knowledge and Information Sources on Adolescent Attitudes in Efforts to Prevent Teenage Pregnancy.

Method: This study uses a quantitative approach to cross-sectional design. With respondents as many as 37 students / I who served as OSIS administrators. The research was conducted in September 2022. The analysis was carried out using the chi square test to test a significant relationship between the knowledge and sources of information variables on the attitude variable.

Result: The results of the study found that the P value was 0.005, which means that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of adolescents in preventing teenage pregnancy with an OR of 9,500, meaning that respondents who have high knowledge have 9,500 times the opportunity to have a positive attitude in efforts to prevent teenage pregnancy.

Conclusion: From the results of this study, it is known that there is a meaningful relationship between Reproductive Health Knowledge, and Adolescent Attitudes in Efforts to Prevent Adolescent Pregnancy. It is expected that schools will conduct counseling on health, especially on reproductive health, and peer counselors will be formed.

Keywords: Knowledge; Sources of Information; Attitudes; Pregnancy Prevention

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang memiliki berbagai perubahan baik perubahan emosi, psikis, maupun fisik yang memiliki keunikan masing-masing. Kondisi kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan organ reproduksi yang dimulai saat remaja ditandai dengan haid pertama kali yang dialami oleh remaja perempuan ataupun mimpi basah yang dialami oleh remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi pada remaja diantaranya meliputi fungsi, proses, dan sistemnya (1).

Masa remajan diawali dengan pertumbuhan yang sangat signifikan cepat diantaranya perubahan fisik seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan serta perubahan hormonal yang menyebabkan kematangan seksual. Kelompok remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar yaitu berkisar 20% dari jumlah penduduk Indonesia.(2)

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja sangat berkaitan dengan perilaku remaja yang bersesiko yaitu diantaranya adalah perilaku merokok, minum yang mengandung alkohol, penggunaan narkoba serta melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Hasil SDKI tahun 2017 didapatkan bahwa 55% remaja pria merokok dan 1% remaja wanita merokok, terdapat 15% dan 1% remaja wanita remaja, pria menggunakan obat terlarang, terdapat 5% remaja pria minum minuman yang mengandung alkohol (3). Masa remaja merupakan masa yang sangat berharga bila kondisi tersebut sehat baik fisik dan psikis, serta pendidikan yang baik. Remaja menjadi pusat perhatian yang penting dalam pembangunan Nasional karena jumlah remaja yaitu rentang usia 10 – 24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau 24% dari total penduduk yang ada di Indonesia. Program prioritas BKKBN berkontribusi terhadap kesehatan ibu KB dan kesehatan reproduksi dengan strategi berfokus pada peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja (3). Permasalahan kesehatan reproduksi remaja sangat berkaitan dengan perilaku remaja yang beresiko yaitu merokok, minum beralkohol, penyalahgunaan narkoba serta melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Seks aktif pranikah pada remaja sangat beresiko terhadap kehamilan remaja serta penularan penyakit seksual, dari data SDKI tahun 2007 dan 2012 pada tahun 2007 didapatkan hasil bahwa remaja laki-laki lebih banyak menyatakan pernah melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan perempuan sedangkan hasil SDKI 2012 cenderung meningkat kecuali pada perempuan usia 15-19 tahun (4). Hasil penelitian Aminatussyadiah, 2020 menyatakan bahwa sebanyak 11% (771) remaja telah mengalami kehamilan dari jumlah seluruh responden remaja yaitu sebanyak 7.203 responden (5). Hasil penelitian Indah dkk melalui literature review didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja terhadap kehamilan remaja masih minim (6). Hasil penelitian Pandji dkk, 2019 Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah yaitu 10.6% pada remaja laki-laki sedangkan pada remaja wanita sebesar 10%. Dalam penelitian tersebut juga didapatkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh terhadap sikap para remaja tersebut.(7)

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 didapatkan bahwa pengetahuan remaja pria dan wanita tentang masa subur masing –masing 33% dan 37%, terdapat 81% remaja wanita berpacaran sedangkan terdapat 84% remaja pria berpacaran dan terdapat 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun (8). Hasil Penelitian Kmalasari, 2016 didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual, pada penelitian tersebut juga didapatkan bahwa terdapat 62.7% berpengetahuan baik seras 64,9% memiliki sifat positif. (9)

Kebutuhan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan seksualitas merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hasil penelitian Mediastuti, 2014 menyatakan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sudah cukup banyak akan tetapi hanya sedikit informasi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sumber informasi pilihan remaja terbanyak dalam mengambil keputusan adalah teman sebaya (10). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik proporsi remaja dan dewasa usia 15-24 tahun dengan ketrampilan teknologi informasi dan komputer (TIK) pada tahun 2021 didapatkan bahwa terdapat 92.04% laki-laki dan 92.61% perempuan. (11)

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 dengan pendekatan cross sectional, adapun sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu berjumlah 37 orang yaitu pengurus OSIS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sumber informasi. Sedangkan variabel dependennya sikap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan signifikansi 95%, probabilitas 0.05.

HASIL

Penelitian yang dilakukan secara offline, berhasil menjangkit 37 orang responden yang bersedia untuk mengikuti penelitian dengan mengisi kuesioner. Hasil penelitian secara deskriptif menjelaskan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengetahuan, sumber informasi dan sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan		
Tinggi	12	32.4
Rendah	25	67.6
Sumber Informasi		
Sekolah	18	48.6
Media Massa	16	43.2
Petugas Kesehatan	2	5.4
Teman sebaya/keluarga	1	2.7
Sikap		
Positif	15	40.5
Negatif	22	59.5

Deskripsi pada tabel 1 menunjukkan bahwa 25 (67.6% responden dengan pengetahuan rendah, 18 (48.6%) mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui sekolah dan 22 (59.5%) dengan sikap responden negative terhadap upaya pencegahan kehamilan remaja.

Sedangkan tabel 2. Merupakan bivariate hubungan pengetahuan dengan sikap responden dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja

Pengetahuan	Sikap				Total	OR (95% CI)	P Value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%			
Tinggi	9	75	3	25	12	100	9,500 1,924 – 46,903 0.005
Rendah	6	24	19	76	25	100	
Jumlah	15	40.5	22	59.5	37	100	

Pada tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 9 responden (75%) memiliki pengetahuan yang tinggi dengan sikap yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja sedangkan terdapat 19 responden (76%) dengan pengetahuan yang rendah dan sikap negatif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. P value diketahui 0.005 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja dengan OR 9,500 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 9,500 kali untuk memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

Tabel 3. Hubungan Sumber informasi Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja

Sumber Informasi	Sikap				Total	OR (95% CI)	P Value
	Positif		Negatif				
	N	%	n	%			
Sekolah	8	44.4	10	55.6	18	100	0.818
Media Massa	6	37.5	10	62.5	16	100	
Petugas Kesehatan	1	50	1	50	2	100	
Teman Sebaya	0	0	1	100	1	100	
Jumlah	15	40.5	22	59.5	37	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 8 responden (44,4%) respondengn yang mendapatkan informasi kesehatan resproduksi dengan sikap positif, sebanyak 6 responden (37,5%) mendapatkan informasi kesehatan reprodksi melalui media massa dengan sikap positif, sebanyak 1 responden (50%) mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui petugas kesehatan dengan sikap yang positif dan tidak ada responden yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari teman sebaya yang memiliki sikap positif.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 9 responden (75%) memiliki pengetahuan yang tinggi dengan sikap yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja sedangkan terdapat 19 responden (76%) dengan pengetahuan yang rendah dan sikap negatif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. P value diketahui 0.005 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan remaja dengan OR 9,500 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 9,500 kali untuk memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

Hasil survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 didapatkan bahwa pengetahuan remaja pria dan wanita tentang masa subur masing – masing 33% dan 37%, terdapat 81% remaja wanita berpacaran sedangkan terdapat 84% remaja pria berpacaran dan terdapat 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun .(8)

Hasil penelitian Kumalasari, 2016 didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual, pada penelitian tersebut juga didapatkan bahwa terdapat 62.7% berpengetahuan baik serta 64,9% memiliki sifat positif (9). Hasil penelitian Ishak dkk, 2021 menyatakan bahwa terdapat 6.1% responden memiliki pengetahuan kurang baik mengenai pranikah, 93,9% memiliki pengetahuan baik mengenai seks pranikah dan terdapat 22,4% responden yang memiliki sikap kurang baik serta sebanyak 77,6% memiliki sikap baik tentang seks pranikah.(12), sedangkan hasil penelitian Umaroh, dkk 2017 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku seksual pranikah remaja Indonesia. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan pengetahuan sikap serta gaya hidup sedangkan faktor eksternal antara lain sumber informasi), kelengkapan informasi, peran dan tempat tinggal. (13). Penelitian Mona, 2019 menunjukkan hasil bahwa terdapat 78% responden dengan pengetahuan baik dan 22% pengetahuan rendah, sebagian besar responden memiliki sikap negative yaitu sebesar 58,5%. Terdapat 41.5% responden memiliki sikap negative terhadap perilaku seksual pranikah siswa (14). Hasil penelitian Entjaurau, dkk 2020 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah (15). Hasil penelitian Mursit, 2018 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja (16).

Hubungan Sumber informasi Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 8 responden (44,4%) responden yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dengan sikap positif, sebanyak 6 responden (37,5%) mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui media massa dengan sikap positif, sebanyak 1 responden (50%) mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui petugas kesehatan dengan sikap yang positif dan tidak ada responden yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari teman sebaya yang memiliki sikap positif. P-Value pada penelitian ini 0,818 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja. Perilaku seksual pranikah merupakan fenomena sosial yang semakin lazim dijumpai pada masyarakat. Dimana perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu (17). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ariana, 2016 didapatkan bahwa berdasarkan data dari SMAN 1 Sukamara tahun 2013 terdapat 2 siswi yang dikeluarkan dari sekolah akibat hamil diluar nikah pada tahun 2014 tidak terdapat siswi yang dikeluarkan karena hamil diluar nikah, namun pada tahun 2015 terdapat 1 siswi yang dikeluarkan dan tahun 2016 terdapat 3 siswa dikeluarkan dari sekolah akibat hamil diluar nikah. Dari data tersebut terdapat peningkatan kasus hamil di luar nikah dari tahun 2015 ke tahun 2016 (18). Kebutuhan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan seksualitas merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hasil penelitian Mediastuti, 2014 menyatakan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sudah cukup banyak akan tetapi hanya sedikit informasi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sumber informasi pilihan remaja terbanyak dalam mengambil keputusan adalah teman sebaya (10). Hasil penelitian Kartikasari dkk, 2019 menyatakan bahwa terdapat 9,1% responden pengetahuan baik, 81,1% dengan pengetahuan sedang dan sebanyak 9,1% dengan pengetahuan kurang (19)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

SARAN

Diharapkan di sekolah mengadakan penyuluhan tentang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi dan dibentuk konselor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi. Kementerian Kesehatan RI. 2018.
2. Kemenkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', Kementerian Kesehatan RI p. 1. A at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-k-2-di-indonesia.html>. K. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. 2019. p. 1.
3. Humas BUBK dan KBN (BKKBN). No Title. 2021.
4. Pusdatin. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017. p. 1.
5. Aminatussyadiah A, Wardani SFP, Rohmah AN. Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *Jurnal Kebidanan*. 2020;9(2):173.
6. Indah IDA, Islami D, Jannah M, Putri A, Nurhasanah. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*. 2022;1(2):47–52.
7. Pandji AP, Budi T Ratag, Afnal Asrifuddin. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smp Cokroaminoto Manado. 2019;8(7):79–84.
8. Dkk. IMA. Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK "X" Tangerang Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2020;3(1):87–95.
9. Kumalasari D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2016;1(1):93–7.
10. Mediastuti F. Analisis kebutuhan sumber informasi dalam upaya pencegahan kehamilan pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. 2014;3(1):17–24.
11. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik. 2017. p. 335–58.
12. Ishak JL, Adam H, Maramis FRR. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal KESMAS*. 2021;10(1):203–9.
13. Umaroh AK, Kusumawati Y, Kasjono HS. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2017;10(1):65.
14. Mona S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*. 2019;1(2):58–65.
15. Entjaurau R, Kolibu FK, Korompis GE. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Kesmas*. 2020;9(4):131–8.
16. Mursit H. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari , Gunung Kidul. *Skripsi*. 2018;1–150.
17. Muklathi SN, Fitriyanti E, Prasetyaningtyas WE. Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*. 2022;1(3):219–28.
18. Ariana R. 濟無No Title No Title No Title. 2016;2(1):1–23.
19. Kartikasari D, Ariwinanti D, Hapsari A. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Smk Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*. 2019;4(1):36.